

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alpukat merupakan tanaman tropis yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Buah alpukat kaya akan gizi dan komponen bioaktif yang bermanfaat bagi kesehatan, baik daging buah, biji maupun kulitnya. Buah alpukat merupakan salah satu buah termahal yang ditetapkan oleh kementerian pertanian. Dengan fakta tersebut maka dapat diasumsikan bahwa usahatani alpukat adalah usaha yang efektif untuk dilakukan oleh para petani dikarenakan harga jual yang tinggi.

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada di PT. Agrosari Manunggal dimana sebagian petani yang bekerja mengaku belum mendapatkan kesejahteraan ekonomi dari usahatani alpukat. PT. Agrosari Manunggal merupakan perusahaan pertanian yang didirikan pada tahun 2022. Yang menjadi fokus pertanian perusahaan adalah komoditas pertanian alpukat. Dikarenakan PT. Agrosari Manunggal merupakan perusahaan baru maka perlu adanya analisis kelayakan finansial usahatani alpukat guna mengetahui apakah usahatani alpukat benar-benar efektif untuk dilaksanakan.

Analisis kelayakan finansial merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Dalam perencanaan usaha maka pengumpulan data yang sesuai dengan kondisi terkini merupakan kebutuhan mutlak dalam kelayakan finansial. Salah satu permasalahan yang sering timbul bagi para pelaku usaha pada saat akan direncanakan mendirikan sebuah usaha produksi adalah menganalisis usaha tersebut. Penentuan dan perhitungan biaya

produksi, biaya peralatan, analisis untung ruginya, berapa besar modal dan keuntungan. Jenis usaha yang didirikan berpengaruh dalam perhitungan analisis kelayakan finansial, terutama pada usaha yang masih bersifat baru.

Berdasarkan penjabaran di atas maka penting dilakukan penelitian mengenai **“ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL BUDIDAYA ALPUKAT PADA PETANI MITRA DI PT. AGROSARI MANUNGGAL, DESA TURIREJO, KECAMATAN LAWANG, KABUPATEN MALANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan finansial budidaya alpukat pada petani mitra di PT. Agrosari Manunggal?
2. Apakah budidaya alpukat pada petani mitra di PT. Agrosari Manunggal layak secara finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kelayakan finansial budidaya alpukat pada PT. Agrosari Manunggal.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani alpukat pada PT. Agrosari Manunggal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi banyak keuntungan bagi semua kalangan yaitu:

1. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Analisis Kelayakan Finansial secara lebih luas.

2. Bagi Masyarakat

Menjadi referensi bagi para masyarakat yang melakukan usahatani tentang kelayakan finansial.

1.5 Definisi Operasional

Perlu adanya definisi operasional dalam penelitian ini agar tidak semakin luas. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah:

1. Alpukat adalah buah yang memiliki kandungan lemak nabati yang tinggi. Daging buahnya sangatlah legit dan kaya akan manfaat yang bagus bagi kesehatan.
2. Analisis Kelayakan Finansial adalah alat yang digunakan untuk mengkaji kemungkinan keuntungan yang diperoleh dari suatu penanaman modal.
3. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang yang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi.

4. Penerimaan yang dimaksud adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan produknya. Ada beberapa konsep penerimaan yang penting dalam melakukan analisis perilaku produsen (Boediono, 1996:95).
5. Pendapatan selisih dari penerimaan dengan nilai pengeluaran, disebut untung apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dari pengeluaran atau biaya selama proses produksi. Untuk mengetahui pendapatan usahatani, maka dapat dihitung dengan cara pengurangan antara total pendapatan dan total biaya yang dikeluarkan.
6. Keuntungan adalah kenaikan aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.

